

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS  
MEDIA PEMBELAJARAN KELAS X  
MAN MAGUWOHARJO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**ISWANTO**  
**07410241**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iswanto  
NIM : 07410241  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Februari 2011

Yang menyatakan



Iswanto  
NIM. 07410241



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Iswanto  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Iswanto  
NIM : 07410241  
Judul : Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X MAN Maguwoharjo

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Februari 2011  
Pembimbing

  
Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 14 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS MEDIA  
PEMBELAJARAN KELAS X MAN MAGUWO HARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISWANTO

NIM : 07410241

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 21 Februari 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sukirman, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. H. Sardjuli, M.Pd  
NIP. 19460701 196410 1 1 001

Yogyakarta, 02 MAR 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



M. Lamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

*Hadiah paling manis untuk orang yang tidak mudah menyerah adalah keberhasilan.<sup>1</sup>*

*Membangun masa depan dengan tindakan positif merupakan kunci terhebat untuk menguasai dunia<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Nurdin, *15 Tindakan Meraih Sukses*, (Yogyakarta: PADMA, 2003), hal. 114.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 93.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan untuk :*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian tentang “Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X MAN Maguwoharjo”. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu luang di tengah-tengah kesibukan, dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan motivasi serta nasihat selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Madrasah, beserta staf guru dan karyawan MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
7. Ayahanda Mujianto dan Ibunda Isminah tercinta, adik-adikku Lilik Hendrayani, Iip Zendria, Bukhori Muizin serta seluruh keluarga besarku di Blora yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril maupun do'a, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dan membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 30 Desember 2010

Salam Penyusun



ISWANTO  
07410241



## ABSTRAK

**ISWANTO.** Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran Kelas X MAN Maguwoharjo. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X MAN Maguwoharjo. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih tersebut dan peningkatan pembelajaran PAI pada umumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Maguwoharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui dua modus, yaitu dengan metode ganda (wawancara dan observasi langsung), dan sumber ganda (guru yang bersangkutan dan peserta didik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Maguwoharjo lebih menekankan pada aspek keaktifan dan aktifitas siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dikelas. Penggunaan metode dan media pembelajarannya cukup fleksibel. Artinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penjelasan mengenai penggunaan metode, media, sumber bahan pembelajaran dituangkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih yakni metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Media pendukung yang di gunakan dalam pengembangan metode pembelajaran Fiqih yakni berupa media visual yang ditampilkan dengan menggunakan Laptop dan LCD Proyektor. Pengembangan metode yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih tidak melalui pembaharuan langkah-langkahnya, melainkan penerapan metode dilakukan seperti biasa yang mana didominasi peran media secara maksimal selama kegiatan berlangsung. (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X MAN Maguwoharjo adalah : Metode yang dikembangkan lebih banyak menuntut aktifitas gerak dan media pendukung yang digunakan juga bersifat visual jadi tidak dapat diikuti oleh siswa yang berkebutuhan khusus (tunanetra). Faktor tata ruang kelas yang tidak mendukung pemakaian media elektronik seperti Laptop dan LCD sebagai alat bantu media visual. Pendidik kesulitan melakukan penataan Laptop dan LCD, sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk menata teknis penempatan media tersebut saja. Tidak tersedianya media yang secara khusus diperuntukkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus (tunanetra).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	36

### BAB II : GAMBARAN UMUM MAN MAGUWOHARJO

A. Letak Geografis .....	38
B. Sejarah Perkembangan MAN Maguwoharjo.....	39
C. Visi dan Misi .....	43
D. Struktur Organisasi .....	43
E. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana.....	45

### BAB III : ANALISIS PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN KELAS X MANMAGUWOHARJO

A. Sistem Pembelajaran Fiqh Kelas X MAN Maguwoharjo .....	58
B. Bentuk Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqh Berbasis Media Kelas X.....	81

C. Kendala yang dihadapi Pendidik dalam melaksanakan pengembangan metode pembelajaran fiqh berbasis media pada kelas X MAN Maguwoharjo .....	94
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran-saran .....	101
C. Kata Penutup .....	102
 DAFTAR PUSTAKA .....	 104
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 107

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Periode Kepemimpinan MAN Maguwoharjo.....	42
Tabel 2 : Struktur Organisasi MAN Maguwoharjo 2010/2011.....	44
Tabel 3 : Nama Guru Tetap MAN Maguwoharjo Sesuai Mata Pelajaran Dan Golongannya Tahun 2010/2011 .....	46
Tabel 4 : Nama Guru Tidak Tetap MAN Maguwoharjo Sesuai Mapel dan Pendidikan Akhir Tahun 2010/2011 .....	47
Tabel 5 : Nama Pegawai Tetap MAN Maguwoharjo Beserta Tugasnya Tahun 2010/2011 ... ..	48
Tabel 6 : Nama Pegawai Tidak Tetap MAN Maguwoharjo Beserta Tugasnya Tahun 2010/2011 .....	49
Tabel 7 : Jumlah Peserta Didik MAN Maguwoharjo Pada Tahun Ajaran 2010/2011.....	50
Tabel 8 : Standar Kompetensi Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN Maguwoharjo .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	107
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	108
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	129
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal .....	133
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	134
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA DIY.....	135
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA Sleman.....	136
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	138
Lampiran IX	: Sertifikat IT .....	139
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL .....	140
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL.....	141
Lampiran XII	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	142
Lampiran XIII	: CURRICULUM VITAE.....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaannya memiliki agenda dan tugas besar guna meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Untuk sekarang ini, harus jujur diakui bahwa pengelolaan Pendidikan Agama Islam masih tertinggal dengan pendidikan umum. Walaupun kita juga tidak menutup mata dari kenyataan adanya beberapa pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang relatif cukup baik. Tetapi jika dibandingkan antara pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang sudah baik dengan yang belum baik di sebuah lembaga pendidikan, kondisinya sangat tidak seimbang. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara umum pengelolaan Pendidikan Agama Islam belum mencapai titik keberhasilan secara merata dalam proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu dengan melihat realitas yang sedemikian memprihatinkan maka salah satu agenda penting dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah. Perbaikan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar merupakan satu titik fokus yang menjadi pusat perhatian dalam membangun kualitas Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 107.

Pendidikan Agama Islam yang berkualitas kini masih saja berada pada dataran idealitas.<sup>2</sup> Sub-sub sistem yang terdapat dalam sistem Pendidikan Agama Islam secara realitas belum dapat bekerja dan berjalan secara seimbang, pada akhirnya upaya pengembangan mutu pendidikan Islam menjadi tersendat-sendat.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu sub sistem Pendidikan Agama Islam yang memiliki prosentase tinggi dalam menentukan standart kualitas mutu Pendidikan Agama Islam. Tanda-tanda keberhasilan Pendidikan Agama Islam itu dapat dipandang melalui bagaimana proses belajar mengajar itu diberlangsungkan. Sedangkan dalam proses pembelajaran itu sendiri memiliki unsur-unsur yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Pendidik merupakan unsur yang dianggap paling mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini memang wajar, sebab pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan tanpa dimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, maka semuanya akan kurang bermakna.<sup>3</sup>

Disamping pendidik terdapat unsur lain yang juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, yakni penggunaan metode pembelajaran. Pada

---

<sup>2</sup> Depag. RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005), hal. 5.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenedia Media Group, 2009), cet. 6, hal. 2.

dasarnya metode sendiri secara istilah dapat diartikan sebagai cara yang diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>4</sup> Jadi peran metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik dan dapat memancing motivasi belajar peserta didik. Metode akan memberikan inisiatif pendidik untuk membawakan materi pelajaran dengan lebih menarik dan tidak membosankan.

Pada dasarnya metode-metode yang sudah ada belum memberikan celah yang cukup baik bagi pengoptimalan proses pembelajaran. Sehingga asumsi yang muncul kemudian, sebenarnya kurang maksimalnya proses pembelajaran itu dikarenakan guru yang kurang baik dalam menerapkan metode pembelajaran atau memang metode-metode itu sendiri yang memiliki langkah-langkah kurang variatif dan tidak sesuai dengan kultur peserta didik di jaman sekarang. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta selalu mempunyai pertimbangan untuk menentukan pengembangan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.<sup>5</sup>

Iklim yang berkembang dalam dunia pendidikan Islam mudah sekali berubah-ubah. Kondisi peserta didik tidak lagi stagnan melainkan lebih mengikuti

---

<sup>4</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 321.

<sup>5</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.62-63.



pengaruh modernitas dan kemajuan teknologi.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, gaya belajar peserta didik pun menjadi beragam, ada yang cenderung menekankan pada sisi visual, audio maupun audio visual. Keberagaman itu menuntut guru agar lebih tanggap dan punya kreatifitas untuk menyatukan gaya belajar mereka. Mengingat hal itu guru semaksimal mungkin dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menghidupkan proses pembelajaran.

Dalam pengembangan metode pembelajaran tidak akan pernah terlepas dengan yang namanya media. Media sendiri secara istilah dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi.<sup>7</sup> Media kini sudah banyak sekali dijadikan sebagai basis pembelajaran karena terbukti media dapat melengkapi dan mendukung kegiatan interaksi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan jenisnya yang multifungsi dapat pula disesuaikan dengan berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Sekarang banyak sekolah yang sedang mengembangkan media pembelajaran sebagai penunjang pengembangan metode dalam pembelajaran. Seperti halnya yang sedang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman.

MAN Maguwoharjo sebagai sekolah berciri khas Islam tingkat menengah atas, juga sedang mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran, yang salah satunya dengan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran. Sekolah ini memandang bahwa hasil pembelajaran yang sedang berlangsung belum berdaya

---

<sup>6</sup>Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004) hal. 45.

<sup>7</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 314.

saing cukup baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah unggulan, terutama beberapa sekolah Islam yang ada di Yogyakarta. Untuk mewujudkan hal itu, maka para pendidik dianjurkan untuk mengupayakan pengembangan metode pembelajaran yang ditunjang dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, sebab beberapa metode pembelajaran yang sering diterapkan belum dapat memancing partisipasi aktif peserta didik secara menyeluruh. Secara istilah pengembangan sendiri berasal dari kata kembang yang artinya mekar atau meluas.<sup>8</sup> Pengembangan juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan sesuatu yang dianggap belum memberikan hasil sesuai tujuan yang diinginkan secara menyeluruh.<sup>9</sup> Dalam hal ini sekolah MAN Maguwoharjo telah berupaya untuk menyediakan sarana pembelajaran untuk mendukung pengembangan metode dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran di MAN Maguwoharjo. Sarana pembelajaran yang kini sudah tersedia yakni berupa ruang audio visual, yang mana didalamnya terdapat media berupa Televisi dan VCD. Sekolah juga menyediakan dua unit LCD Projector yang dapat digunakan guru sebagai media pengantar pembelajaran dengan menggunakan Laptop. Untuk pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran fiqih, sekolah juga menyediakan perlengkapan untuk praktek perawatan jenazah. Dengan sudah tersedianya sarana dan media pembelajaran tersebut, maka

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 234.

<sup>9</sup> Abdul Gafur, *Desain Intruksional Suatu langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, (Solo: Tiga Serangkai, 1989), hal. 75.

pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode dengan memaksimalkan pemanfaatan dan penerapan media secara maksimal. Hal ini dilakukan mengingat sekolah ini berciri khas inklusi. Keadaan peserta didik tidak semuanya memiliki kondisi fisik yang sempurna melainkan ada sebagian peserta didik yang berkebutuhan khusus (tunanetra) dan peserta didik juga memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran PAI, pendidik dituntut untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang interaktif, supaya materi yang dibawakan benar-benar dapat dipahami peserta didik secara merata, karena peserta didik yang melanjutkan sekolah di MAN Maguwoharjo tidak semua berasal dari sekolah Madrasah Tsanawiyah, melainkan ada juga yang berasal dari sekolah umum. Untuk kelas X (sepuluh) pada tahun ajaran 2010/2011 ini hampir 90 % peserta didiknya berasal dari sekolah umum.<sup>10</sup> Jadi sangat mengharapkan guru PAI dalam memaksimalkan pembelajaran PAI di MAN Maguwoharjo.

Untuk kelas X (sepuluh) pada tahun ajaran 2010/2011 terdapat enam kelas, yang mana disetiap kelas terdapat peserta didik yang berkebutuhan khusus (tunanetra).<sup>11</sup> Ini membuat guru PAI harus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat mengupayakan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal, agar tidak terjadi diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung. Pada mata pelajaran Fiqih kelas X (sepuluh), pendidik mencoba untuk mengupayakan pengembangan metode pembelajaran dan

---

<sup>10</sup> Observasi pra penelitian pada hari Senin tanggal 12 Juli 2010 pada jam 08.00 WIB.

<sup>11</sup> Observasi pra penelitian pada hari Rabu tanggal 04 Agustus 2010 pada jam 09.30 WIB.

memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini dilakukan karena kelas X (sepuluh) yang terdiri dari enam kelas tersebut masing-masing terdapat peserta didik berkebutuhan khusus (tunanetra) dan mayoritas peserta didik kelas X (sepuluh) berasal dari sekolah umum. Sedangkan dari enam kelas tersebut hanya diampu oleh satu pendidik mata pelajaran fiqih. Ini sangat menantang pendidik serta menjadi beban tambahan dalam mendesain kegiatan pembelajaran secara lebih baik.

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran Fiqih yang berlangsung di MAN Maguwoharjo dan bentuk pengembangan metode pembelajarannya yang berbasis media pembelajaran serta kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran Fiqih berberbasis media pembelajaran tersebut. Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah “Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran Kelas X MAN Maguwoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat di rumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pembelajaran Fiqih kelas X yang berlangsung di MAN Maguwoharjo?

2. Bagaimanakah bentuk pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X di MAN Maguwoharjo?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X di MAN Maguwoharjo?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui proses pembelajaran Fiqih kelas X yang berlangsung di MAN Maguwoharjo.
- b) Untuk mengetahui bentuk pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran pada kelas X di MAN Maguwoharjo.
- c) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam melaksanakan pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran pada kelas X di MAN Maguwoharjo.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritik-akademis maupun secara praktis.

##### **a. Secara Akademis**

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

1) Sebagai masukan bagi para guru PAI mengenai pengembangan metode pembelajaran berbasis media pembelajaran, agar lebih mengoptimalkan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

2) Memberikan informasi pada madrasah, terutama pada pembaca tentang pengembangan metode pembelajaran berbasis media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian serupa dengan apa yang akan diteliti dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian Dede Abdul Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul “Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan guru PAI untuk menyampaikan mata pelajaran Ushul Fiqih dengan metode yang relevan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.<sup>12</sup>
2. Penelitian Muhammad Faza Rozani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia”. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa arab MA kelas X1 semester 1 berbasis multimedia dengan mengambil obyek penelitian di MAN Sabdodadi Bantul, MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, dan MAN Pacitan.<sup>13</sup>
3. Penelitian Ifa Ni'matul Baroroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 yang berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman”. Skripsi ini bertujuan untuk

---

<sup>12</sup> Dede Abdul Aziz, “Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

<sup>13</sup> Muhammad Faza Rozani, “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

mendiskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman dan juga menganalisis penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman.<sup>14</sup>

4. Penelitian Ize Zuhairini, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2006 yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode pembelajaran agama Islam dalam pencapaian aspek psikomotorik siswa di SMA 8 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut bersifat terapan dan spontan. Artinya guru tidak terlalu teoritis dan idealis dalam menggunakan konsep metode-metode yang telah ada dan lebih menekankan pada fleksibilitas dan kondisi peserta didik.<sup>15</sup>
5. Penelitian Syaifudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas V11 Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas V11 di MTsN Babadan Baru Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Tujuan perencanaan pembelajaran fiqih kelas V11 MTsN Babadan Baru

---

<sup>14</sup> Ifa Ni'matul Baroroh, “ Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>15</sup> Ize Zuhairini, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.



Sleman adalah untuk mensistematisasikan proses pembelajaran. Proses implementasinya meliputi perumusan visi dan misi sekolah, menentukan standart kompetensi lulusan satuan pendidikan, adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata peajaran fiqih, adanya program tahunan, program semester, dll. 2) Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.<sup>16</sup>

6. Penelitian Mas'udah, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak/ Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK/Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran. Mengetahui berbagai problem dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Memberikan solusi terhadap penggunaan metode yang sesuai dengan tingkat kelayakan sebuah metode.<sup>17</sup>

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada. Penelitian terdahulu belum ada yang memfokuskan penelitiannya pada bentuk pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis media pembelajaran di MAN Maguwoharjo Sleman.

---

<sup>16</sup> Syaifudin, "Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas V11 Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>17</sup> Mas'udah, "Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak/ Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

## **E. Landasan Teori**

### **a. Pembelajaran Fiqih**

Fiqih maknanya pada *loghat* (asal bahasa) ialah faham. Adapun makna fiqih pada syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa ta'rif (definisi) fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.<sup>18</sup> Secara difinitif, Fiqih juga berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>19</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembahasan ilmu Fiqih itu ada 2 macam:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu hukum-hukum mengenai I'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang

---

<sup>18</sup> Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fiqh*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985), cet. 1V, hal. 2.

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf , dkk., *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 3.

terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian Fiqih secara istilah.

- b. Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (mendetail) pada setiap permasalahan. Jadi pembahasan ilmu fiqih adalah hukum terperinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh atau wajib beserta dalilnya masing-masing.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fiqih merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syari'at Islam. Syari'at Islam yang dibelajarkan melalui mata pelajaran fiqih cakupannya sangat luas sekali. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Pembagian materi-materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah disyari'atkan agama Islam. Namun materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Seperti halnya di jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Penekanan tersebut merupakan upaya untuk memperdalam kajian fiqih yang sudah diberikan pada jenjang sebelumnya.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 3.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>21</sup>

#### **b. Metode Pembelajaran Fiqih**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>22</sup> Metode merupakan sebuah cara yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran peran metode sangat penting sekali, yakni

---

<sup>21</sup> Depag RI, *Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah (Mata Pelajaran Fiqih)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007), hal. 2-3.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) cet. 6, hal. 147.

sebagai sub sistem yang turut menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing daya tarik siswa dalam belajar secara serius. Jadi “metode” lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>24</sup> Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar<sup>25</sup>.

Adapun metode pembelajaran Fiqih ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran Fiqih dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok materi. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi Fiqih tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Fiqih merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>23</sup> Abdul Gafur, *Desain Intruksional Suatu langkah Sistematis...*, hal. 46.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), cet. 5, hal. 76.

<sup>25</sup> Chabib Thaha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. 2, hal. 122.

Menurut Abdurrahman Annahlawi (1989) metode Pendidikan Islam meliputi:

a. Metode *Hiwar* (Percakapan)

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pembelajaran umum disebut metode tanya jawab.

b. Metode kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Dalam pembelajaran umum disebut sebagai metode cerita.

c. Metode *Amts'al* (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini dapat di gunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa. Dapat pula digunakan untuk menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musrikin dipandang serupa.

d. Metode Teladan

Murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak gerik gurunya. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara

berpikir maupun tingkah laku praktis didalam ruang kelas maupun diluar kelas.

e. Metode Pembiasaan dan Pengalaman

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan karakter manusia yang berpendidikan agama Islam tidaklah cukup dengan penjelasan secara lisan saja. Untuk terbiasa hidup dengan teratur, disiplin dan berpegang teguh pada ajaran Islam memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

f. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan

Betapapun usaha pendidikan dilakukan, jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif maka pendidikan kurang bermakna. Anak didik yang mengerjakan kebaikan pasti akan merasa senang dan menikmati manisnya. Tetapi bila mengerjakan kejelekan pasti akan sedih, kecewa dan putus asa. Metode pengambilan pelajaran dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan menggugah untuk mengamalkannya.

g. Metode *Tarhib* dan *Tarhid*

Yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada

seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.<sup>26</sup>

Berbagai metode pendidikan Islam di atas yang secara kusus dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih yakni, *Pertama* metode *Hiwar* atau percakapan, metode tersebut sangat diperlukan dalam rangka kegiatan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, seperti misalnya kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa mengenai pemahaman materi Fiqih yang sedang diajarkan. *Kedua* metode pembiasaan dan pengalaman. Metode ini diperlukan dalam pembelajaran Fiqih berkaitan dengan materi-materi yang harus dipraktikkan oleh siswa. Dengan siswa mempraktekkannya secara langsung di kelas terhadap ajaran syari'at yang diajarkan, maka siswa akan lebih cepat untuk memahami materi yang diajarkan. Siswa juga mendapatkan pengalaman praktek pembelajaran secara langsung di kelas yang kemudian dapat dijadikan bekal untuk mengimplementasikannya secara nyata dilingkungan masyarakat. *ketiga* metode pengambilan pelajaran dan peringatan. Pembelajaran Fiqih sebagai bagaian dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun juga menekankan pada aspek afektif. Bahkan aspek tersebut yang paling penting untuk ditekankan. Jadi metode pengambilan pelajaran dan peringatan sangat diperlukan dalam pembelajaran Fiqih untuk menggugah kalbu siswa

---

<sup>26</sup> Ibid., hal. 123-126.



agar materi Fiqih yang telah diajarkan dapat diimplementasikan siswa secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kini juga banyak yang menerapkan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran umum, karena beberapa metode tersebut memiliki kesesuaian dengan karakteristik materi-materi PAI, termasuk materi pelajaran Fiqih. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode ceramah

Metode Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa.<sup>27</sup> Juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana instruktur memberikan presentasi secara lisan mengenai fakta, atau dalil-dalil atau prinsip. Sedangkan siswa mengikutinya dengan membuat catatan.<sup>28</sup> Metode ini sangat umum dipakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai saat ini, termasuk dalam pembelajaran fiqih, karena penerapannya memiliki cara yang cukup mudah.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses,

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. . . ., hal. 147.

<sup>28</sup> Abdul Gafur, *Desain Intruksional*. . . ., hal. 46.

situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan.<sup>29</sup> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya materi pelajaran fiqih, metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi tentang perawatan jenazah.

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>30</sup> Juga dapat dikatakan sebagai kegiatan dimana siswa, dibawah instruktur saling tukar menukar pendapat / pandangan mengenai topik, pertanyaan atau problema untuk pada akhirnya diambil suatu kesimpulan.<sup>31</sup>

### 4. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. . . . , hal. 152.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 99.

<sup>31</sup> Abdul Gafur, *Desain Intruksional*. . . . , hal. 105.

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hal. 89.

Pada dasarnya bermacam-macam metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam pembelajaran fiqih, bertujuan untuk membuat peserta didik mudah dalam menerima materi pelajaran tanpa ada kesulitan dan hambatan. Jadi, pendidik harus mampu memilah dan memilih metode mana yang paling tepat dalam penyampaian materi yang akan diajarkan.

### c. Media Pembelajaran Fiqih

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.<sup>33</sup> Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan pula dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.<sup>34</sup>

Sedangkan definisi media pendidikan atau media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Dalam proses pembelajaran media dapat dikatakan sebagai alat bantu yang dapat memperlicin jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djarmah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 136.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran . . . . .*, hal. 163.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 163

Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan bantuan media.

Sedangkan media pembelajaran fiqih adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran Fiqih dengan berbagai ketentuan dan pertimbangan dalam penggunaannya demi kelancaran proses pembelajaran Fiqih. Pemanfaatan media secara maksimal dalam pembelajaran Fiqih sangat mendukung bagi tercapainya pembelajaran Fiqih secara maksimal pula. Hal ini mengingat materi Fiqih diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktikkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal itu maka peserta didik perlu banyak latihan sedini mungkin untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. dari apa yang telah diajarkan. Maka peranan media dalam pembelajaran fiqih sangat penting, disamping mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran juga dapat mempermudah peserta didik dalam mencerna materi pelajaran yang telah diajarkan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya. Tidak ada media yang secara khusus digunakan dalam menyampaikan pembelajaran fiqih.

Pendidik dalam menggunakan media pendukung pembelajaran fiqih cukup fleksibel, artinya menggunakan beberapa media yang telah ada dan menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan.

Media pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsure gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran *film*, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung jenis unsur media yang pertama dan kedua.<sup>36</sup>

b. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

- 1) Media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 172.

- 2) Media kompleks, media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.<sup>37</sup>
- c. Dilihat dari cara dan teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- 1) Media yang diproyeksikan seperti *film*, *slide*, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector*, untuk memproyeksikan *film*, *Slide projector* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
  - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Beberapa macam klarifikasi media pembelajaran tersebut memiliki relevansi jika digunakan dalam pembelajaran Fiqih, akan tetapi perlu mempertimbangkan dan menyesuaikannya dengan materi-materi Fiqih yang akan diajarkan, supaya media yang diterapkan benar-benar dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi Fiqih.

#### **d. Pengembangan Metode Berbasis Media**

Pengembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan sesuatu yang dianggap belum memberikan hasil

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 142.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran . . . . .*, hal. 172.

sesuai tujuan yang diinginkan secara menyeluruh. Untuk menganalisis sebuah pengembangan, terutama pengembangan metode dalam proses pembelajaran, perlu adanya sebuah pendekatan yang digunakan sebagai cara pandang untuk menilai perlu tidaknya hal tersebut dilakukan. Pedagogik merupakan salah satu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pengembangan metode pembelajaran. Pedagogis diartikan sebagai ilmu pendidikan untuk anak-anak, bersifat mendidik dan memiliki nilai pendidikan.<sup>39</sup> Pedagogis juga bisa diartikan sebagai sebuah praktek cara seseorang mengajar atau ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode membimbing serta mengawasi pembelajaran atau secara singkat bisa disebut dengan pendidikan.

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan guru dalam menerapkan metode itu sendiri. Metode pembelajaran dapat diterapkan dengan baik manakala guru mempunyai kreatifitas untuk menerapkannya. Banyak guru yang mengajar bertahun-tahun dengan metode pembelajaran yang monoton dan apa adanya tanpa peduli dengan kondisi siswa, yang pada akhirnya kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan

---

<sup>39</sup> Paus A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARLOKA, 1994), hal. 578.

kurang berkualitas.<sup>40</sup> Hal semacam itu seharusnya tidak menjadi wacana yang berlarut-larut. Perlu ada upaya yang serius dari pihak guru untuk melakukan tindakan dalam rangka mencari solusi kritis guna memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut.

Pada akhir-akhir ini sudah banyak guru yang berinisiatif untuk mengupayakan pengembangna model pembelajaran yang kreatif, interaktif dan komunikatif. Dari berbagai pengembangan tersebut ada yang salah satunya difokuskan pada penerapan metode pembelajaran secara maksimal yang dutunjang dengan penggunaan berbagai media pembelajaran. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran terutama media elektronik ini sekaligus sebagai jawaban atas tuntutan jaman yang diselimuti oleh perkembangan item teknologi, hingga berdampak pada sistem penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

Metode dan media pembelajaran pada dasarnya saling memiliki keterkaitan dan saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam proses pembelajaran. Penerapan metode dalam pembelajaran tanpa didukung dengan penggunaan media tidak akan menghasilkan interaksi pembelajaran yang optimal. Begitu juga dengan penggunaan media yang tidak dibarengi dengan penerapan metode yang tepat, maka kegiatan pembelajaran tidak akan hidup. Artinya keterlibatan dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang terwujud. Oleh karena itu seorang guru yang kreatif harus

---

<sup>40</sup> Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran*, hal. 37.



mampu merancang pembelajaran yang dapat menghidupkan keaktifan siswa dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan mendesain perencanaan pembelajaran yang baik dan maksimal. Termasuk salah satunya dengan merencanakan penerapan metode pembelajaran yang tepat yang dikombinasikan dengan peran serta media pendukung pembelajaran sebagai penunjang penerapan metode tersebut. Penerapan metode yang didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan, sebab setiap materi pelajaran itu berbeda-beda karakteristiknya.

Ketika hendak menentukan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis uraian materi yang akan diajarkan. Apakah materinya berupa fakta, konsep prinsip ataukah prosedur. Sebab jika nantinya sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis uraian tersebut memerlukan metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis uraian materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan uraian materi, yakni menyangkut keluasan cakupan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>41</sup>

Kecakupan atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan ketika hendak menggunakan metode dan media pembelajaran. Artinya, bahwa

---

<sup>41</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hal. 132-133.

memadainya cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya kompetensi dasar yang ditentukan dan disinilah peran metode dan media pembelajaran, yakni sebagai komponen yang dapat membantu dalam pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.<sup>42</sup>

Metode dan media pembelajaran yang memiliki peran penting untuk melancarkan kegiatan pembelajaran sudah seharusnya mendapat perhatian lebih dari pihak guru. Artinya, seorang guru harus benar-benar menguasai penggunaan metode dan teknik penerapan media pendukung pembelajaran. Bahkan guru harus bisa mengembangkan lebih lanjut tentang teknik penerapan metode dan media pembelajaran tersebut, jika dalam implementasinya belum menuai hasil yang maksimal.

Pengembangan metode berbasis media dapat dilakukan dengan cara menentukan metode yang akan dipakai, kemudian mencari media yang sesuai dan mendukung langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, ketetapan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Begitu pula dengan penelitian ini yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode penelitian yang sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 133.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>43</sup> Penelitian ini termasuk penelitian *kualitatif deskriptif*, yang penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan Agama Islam dan secara khusus dalam penelitian ini yakni untuk memaksimalkan pembelajaran fiqih di MAN Maguwoharjo.

## 3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian berarti sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>44</sup> Subyek penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

---

<sup>43</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

<sup>44</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 33-34.

sumber data dengan pertimbangan tertentu<sup>45</sup>. Maksud dari penentuan sampel dalam hal ini adalah untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*).<sup>46</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru mata pelajaran Fiqih kelas X MAN Maguwoharjo, Drs. H. Rahmat Prahara, sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data dilapangan.
- b. Siswa kelas X MAN Maguwoharjo. Data yang di ambil dari sumber siswa berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih yang akan dipakai sebagai triangulasi sejauh mana upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Fiqih berbasis media. Siswa yang dijadikan sampel dari masing-masing kelas berupa siswa yang berkebutuhan khusus (tunanetra) dan siswa yang paling aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan cara mengamatinya secara langsung di dalam kelas tanpa peneliti ikut terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Kepala Tata Usaha MAN Maguwoharjo, untuk mengetahui informasi tentang sarana prasarana dan media penunjang pembelajaran yang sudah disediakan sekolah.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 9, hal. 300.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 224.

- d. Kepala sekolah MAN Maguwoharjo, untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya serta informasi lebih lanjut tentang MAN Maguwoharjo.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam.<sup>47</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ikut dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung ketika pembelajaran fiqih sedang berlangsung di kelas tanpa peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran pada kelas X di MAN Maguwoharjo

- b. Metode Wawancara

---

<sup>47</sup> Achmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal. 100.

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>48</sup>

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan susunan pertanyaan materi wawancara secara rinci, tetapi hanya garis besarnya saja dan butuh pedoman wawancara.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara informal, yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.<sup>50</sup> Hubungan antara pewawancara dan terwawancara dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan sehari-hari saja.

Metode wawancara ini digunakan untuk berwawancara dengan kepala sekolah, guru fiqih kelas X, dan siswa kelas X guna mendapatkan data tentang proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan bentuk pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran pada kelas X di MAN Maguwoharjo.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 63.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 197.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 189.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>51</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan sejarah singkat MAN Maguwoharjo, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, siswa, karyawan (TU), sarana – prasarana sekolah serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MAN Maguwoharjo.

**5. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 335.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.<sup>53</sup>

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>54</sup> Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di MAN Maguwoharjo, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki madrasah.

Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

---

<sup>53</sup> Drajat Suharno, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka pembahasan dalam penelitian ini akan disistematikkan, sehingga ada keterkaitan antara 1 bagian dengan bagian yang lainnya.

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab 1 skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 11 berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MAN Maguwoharjo. Bagian gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal

tentang pengembangan metode pembelajaran berbasis media pembelajaran pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab 111 berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran pada kelas X di MAN Maguwoharjo. Pada bagian ini uraian difokuskan pada sistem pembelajaran fiqih kelas X yang berlangsung di MAN Maguwoharjo, Bentuk pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X yang berlangsung di MAN Maguwoharjo, dan kendala yang dihadapi guru Fiqih kelas X dalam proses pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran di MAN Maguwoharjo.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab 1V. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran kelas X MAN Maguwoharjo antara lain:
  - a. Pembelajaran fiqih kelas X di MAN Maguwoharjo lebih menekankan pada aspek keaktifan dan aktifitas siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dikelas. Penggunaan metode dan media pembelajarannya cukup fleksibel. Artinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
  - b. Penjelasan mengenai penggunaan metode, media, sumber bahan pembelajaran dituangkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c. Tes evaluasi pembelajaran fiqih kelas X yakni berupa tes pertanyaan lisan dikelas, tugas individu, tugas kelompok, ujian semesteran, ujian praktek serta ujian kenaikan kelas.
2. Bentuk pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran kelas X MAN Maguwoharjo adalah :
  - a. Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran fiqih yakni metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

- b. Media pendukung yang di gunakan dalam pengembangan metode pembelajaran Fiqih yakni berupa media visual yang ditampilkan dengan menggunakan Laptop dan LCD Proyektor.
  - c. Pengembangan metode yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih tidak melalui pembaharuan langkah-langkahnya, melainkan penerapan metode dilakukan seperti biasa yang mana ditambah dengan peran media secara maksimal selama kegiatan berlangsung.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran kelas X MAN Maguwoharjo adalah :
- a. Penerapan metode demonstrasi menyulitkan peserta didik yang berkebutuhan kusus (tunanetra), ketika harus beraktivitas gerak dalam kelas untuk mempraktekkan tentang materi fiqih yang sedang diajarkan, misalnya tentang ibadah haji dan perawatan jenazah.
  - b. Faktor tata ruang kelas yang tidak mendukung pemakaian media elektronik seperti Laptop dan LCD sebagai alat bantu media visual. Pendidik kesulitan melakukan penataan Laptop dan LCD, sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk menata teknis penempatan media tersebut saja.
  - c. Tidak tersedianya media yang secara kusus diperuntukkan untuk peserta didik yang berkebutuhan kusus (tunanetra).

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepala Madrasah**

- a. Selaku pemimpin tertinggi dimadrasah dan sekaligus pemegang tanggungjawab kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di MAN Maguwoharjo, hendaknya senantiasa memonitor pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas.
- b. Terkait dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di MAN Maguwoharjo, hendaknya kepala madrasah selalu mengarahkan kepada para guru untuk senantiasa menjalin hubungan kerjasama yang baik dalam membangun kualitas mutu pembelajaran di MAN Maguwoharjo.
- c. Selalu menyarankan kepada para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri agar lebih profesional dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik

### **2. Pihak Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo**

- a. Menambah jumlah media yang diperlukan dalam pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran di MAN Maguwoharjo, karena hal tersebut dianggap sangat urgen bagi suksesnya pelaksanaan pembelajaran
- b. Mengadakan media pembelajaran kusus bagi peserta didik yang berkebutuhan kusus (tunanetra), agar lebih memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran di MAN Maguwoharjo dengan bantuan media pendukung tersebut.

### 3. Guru Fiqih kelas X MAN Maguwoharjo

- a. Selalu mengupayakan pengembangan pengelolaan pembelajaran fiqih demi peningkatan kualitas mutu pembelajaran di MAN Maguwoharjo, termasuk didalamnya pemanfaatan media pendukung pembelajaran secara maksimal.
- b. Mengupayakan untuk mempelajari baca tulis huruf brail guna membantu menjelaskan peserta didik yang berkebutuhan khusus (tunanetra) mengenai sumber-sumber buku brail yang ada di perpustakaan termasuk sumber buku mata pelajaran Fiqih.
- c. Memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam kegiatan pembelajaran, dan mengupayakan penggunaan media pembelajaran yang dapat juga diakses oleh siswa-siswa berkebutuhan khusus (tunanetra).

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kepada Allha SWT akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Penyusun sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak khususnya penyusun sendiri dan orang yang membacanya. Penyusun meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, oleh sebab itu dengan segala kerendahan

hati penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir penyusun ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maududi, Abul A'la, *Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Pengajaran*, Penerjemah: Judi Al Falasani, Jakarta: Ramadhani, 1991.
- Aziz, Dede Abdul, "Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Senan Kalijaga Yogyakarta 2007.
- Baroroh, Ifa Ni'matul, "Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depag RI, *Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah (Mata Pelajaran Fiqih)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran (Madrasah Aliyah)*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Penerjemah: Sandra Dijkstra Literary Agency, Bandung: Kaifa, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dryden, Gordon & Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*, Penerjemah: Word ++ Translation Service, Bandung: Kaifa, 2000.
- Fuad, Rifki, *Hikmah dan Rahasia Syari'at Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Gafur, Abdul, *Desain Intruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar*, Solo: 1989.



- Given, Barbara K., *Brain Based Teaching (Merancang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan otak emosional, social, kogniti, kinestetik dan reflektif)*, Penerjemah: Lala Herawati Dharma, Bandung: Kaifa, 2007.
- Ichsan, *Teori-Teori Kepribadian dan Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Karim Amrullah, Abdul, *Pengantar Ushul Fiqh*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Mas'udah, "Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak / Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Naim, Ngainun & Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nazarudin, Mgs., *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Partanto, Paus A. & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARLOKA, 1994.
- Rozani, Muhammad Faza, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, 2009.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.
- Sastrawijaya, Tresna, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Shor, Ira & Paulo Freire, *Menjadi Guru Merdeka*, Penerjemah: A. Nashir Budiman, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Syaifudin, “Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas V11 Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Yusuf, Muhammad, dkk., *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Zuhairini, Ize, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

## **Lampiran 1 : Catatan Lapangan**

### **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

#### **A. Wawancara**

1. Kepala Sekolah MAN Maguwoharjo
  - a. Sejarah dan perkembangan MAN Maguwoharjo
  - b. Kondisi guru, karyawan, dan siswa MAN Maguwoharjo
  - c. Upaya pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Maguwoharjo
2. Guru Fiqih Kelas X MAN Maguwoharjo
  - a. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih kelas X
  - b. Bentuk pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran kelas X
  - c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran kelas X
3. Siswa kelas X MAN Maguwoharjo
  - a. Sistem pembelajaran Fiqih di MAN Maguwoharjo
  - b. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih
  - c. Efektifitas pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran yang diupayakan oleh guru

#### **B. Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis MAN Maguwoharjo
2. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang terdapat di MAN Mguwoharjo
3. Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran yang berlangsung di kelas

### C. Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan MAN Maguwoharjo
2. Profil MAN Maguwoharjo
3. Data tentang guru, karyawan, siswa serta sarana-prasarana di MAN Maguwoharjo

## **Catatan Lapangan 1**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : 20 November 2010

Jam : 09.00

Lokasi : MAN Maguwoharjo

Sumber data : Penulis

#### **Deskripsi Data:**

Observasi ini merupakan observasi tentang letak geografis MAN Maguwoharjo yang dilakukan di sekitar perempatan jalan dekat lingkungan madrasah.

Untuk perempatan ke arah barat berada 1 km dari Stadion Maguwoharjo dan perempatan ke arah selatan berada 1 km dari pasar Stan. Sedangkan perempatan ke arah timur merupakan jalan menuju kecamatan Kalasan dan ke arah utara berada 1 km dari MTsN Ngemplak. Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo terletak di kawasan yang cukup ramai, yakni berada dekat dengan perkampungan dan daerah tersebut merupakan daerah kawasan industri dan berbagai pertokoan.

#### **Interpretasi:**

Letak MAN Maguwoharjo sangat strategis karena berada di dekat jalan raya. Letaknya juga mudah dijangkau dari segala penjuru karena berada di dekat perempatan jalan Tajem. Dan berada di kawasan yang sangat ramai karena berada dekat dengan perkampungan dan kawasan industri.

## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 22 November 2010  
Jam : 09.30  
Lokasi : Ruan guru  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Guru Fiqih yang mengajar di kelas X (sepuluh) Dalam wawancara ini yang penulis tanyakan seputar pembelajaran Fiqih dengan kondisi peserta didik kelas X pada tahun ajaran 2010/2011 yang berbeda-beda.

Informasi yang penyusun dapatkan adalah bahwa peserta didik untuk tahun ajaran baru 2010/2011 dari latar belakang akademiknya banyak yang berasal dari sekolah umum dan 10 % terdapat siswa yang berkebutuhan khusus (tunanetra). Dalam pembelajaran Fiqih dengan menghadapi kondisi siswa yang berbeda-beda baik fisik maupun perbedaan latar belakang akademiknya menjadikan tantangan bagi guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **Interpretasi:**

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus punya inisiatif yang tinggi dan mampu mengatasi segala perbedaan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran. Juga harus memiliki persiapan yang matang untuk mengantisipasi segala hal yang akan terjadi ketika proses pembelajaran. Terutama dalam menghadapi kondisi perbedaan latar belakang akademik peserta didik.

### **Catatan Lapangan 3** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 22 November 2010  
Jam : 09.30  
Lokasi : Ruang kelas X  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

#### **Deskripsi Data:**

Wawancara ini adalah wawancara lanjutan dengan Bapak rahmat seputar proses penyampaian materi pembelajaran Fiqih yang dilakukan dikelas.

Data yang berhasil diperoleh adalah bahwa materi-materi fiqih yang akan diajarkan tidak terpaku pada apa yang dijelaskan secara rinci dalam silabus, melainkan disesuaikan dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa. Dalam penggunaan metode pembelajaran lebih fleksibel dan tidak terpaku pada apa yang sudah terumuska di RPP.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan materi hanya sebatas apa yang benar-benar dapat dipahami siswa dan dapat dipraktekkan secara mudah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan metode juga dipertimbangkan dengan kondisi peserta didik ketika akan melangsungkan pembelajaran.

## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 24 November 2010

Jam : 08.45

Lokasi : Ruang kelas X C

Sumber data : Teguh

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah siswa kelas X C. Dalam wawancara ini yang penulis tanyakan seputar pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih.

Data yang berhasil diperoleh adalah bahwa pembelajaran Fiqih harus memakai media, karena kebanyakan materi Fiqih itu banyak yang harus dipraktekkan secara langsung di kelas. Siswa dituntut agar bias mempraktekkan secara lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bantuan media siswa lebih mudah memahami maksud materi yang diajarkan dan yang akan dipraktekkan.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran media dalam pembelajaran Fiqih sangatlah penting. Keberadaan media dalam pembelajaran Fiqih benar-benar dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa dalam upaya memahami materi secara lebih mudah dan mencapai keberhasilan yang optimal dalam menguasai materi Fiqih yang telah diajarkan.



## **Catatan Lapangan 5**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 24 November 2010  
Jam : 09.00  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah guru Fiqih kelas X. Dalam wawancara ini yang penulis tanyakan berkaitan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran Fiqih.

Data yang berhasil diperoleh adalah bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran Fiqih antara lain metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode penugasan, serta metode eksperimen. Metode-metode tersebut sangat efektif dan tidak banyak memakan waktu.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran Fiqih sama halnya dengan yang dipakai dalam pembelajaran pada umumnya. Metode yang dipakai jugamemiliki efektivitas dalam mengatur waktu dan penerapannya.

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 24 November 2010  
Jam : 09.15  
Lokasi : Ruang guru  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

#### **Deskripsi Data:**

Wawancara ini adalah kelanjutan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Prahara. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan dasar penggunaan metode dalam pembelajaran Fiqih pada kelas X.

Data yang berhasil didapatkan adalah bahwa metode-metode yang digunakan dapat mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Untuk pembelajaran Fiqih kelas X mengupayakan untuk lebih menghindari pemakaian metode ceramah agar siswa tidak pasif dan bosan dalam kelas.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah, karena akan cenderung teoritis dan membosankan. Guru mengupayakan penggunaan metode yang dapat memancing aktifitas dan keaktifan siswa dalam kelas.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 24 November 2010  
Jam : 09.20  
Lokasi : Ruang guru  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

#### **Deskripsi Data:**

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Prahara ini berkaitan dengan penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih.

Data yang berhasil diperoleh adalah bahwa pembelajaran Fiqih cukup memerlukan media kusus. Media sudah disediakan oleh sekolah, tapi tidak semua media yang tersedia dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Bapak Rahmat Prahara selalu mengupayakan sendiri untuk mengadakan media pembelajaran Fiqih jika belum tersedia dimadrasah.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran Fiqih belum semuanya tersedia dimadrasah. Dan guru memiliki inisiatif untuk mencari sendiri media yang dibutuhkan jika belum tersedia dimadrasah.

## **Catatan Lapangan 8**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 24 November 2010

Jam : 11. 50 WIB

Lokasi : Ruang kelas X A

Sumber data : Hana

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah siswa kelas X C. Dalam wawancara ini yang penulis tanyakan seputar pemanfaatan internet sebagai sumber informasi untuk mencari materi tambahan pada pembelajaran Fiqih. Gun menambah wawasan.

Data yang berhasil diperoleh adalah bahwa banyak siswa yang males untuk mengakses internet untuk menggali lebih lanjut tentang materi Fiqih yang sudah diajarkan di kelas. Mereka lebih asik memanfaatkan internet sebagai kebutuhan hiburan. Seperti mengakses *Facebook*, *Game Player*, dan lain sebagainya.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi internet yang dapat juga digunakan sebagai sarana untuk menggali informasi materi pelajaran belum dapat dimanfaatkan oleh siswa secara maksimal. Siswa kurang termotivasi untuk memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran.

## **Catatan Lapangan 9**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 24 November 2010  
Jam : 12.00 WIB  
Lokasi : Mushola  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

#### **Deskripsi Data:**

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Prahara ini berkaitan dengan sistem penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran Fiqih.

Data yang berhasil diperoleh adalah bahwa evaluasi pembelajaran Fiqih dilakukan dengan berbagai macam, yakni dengan pertanyaan lisan di kelas, pemberian tugas individu, tugas kelompok, dan ulangan harian. Evaluasi tersebut dilakukan sejalan dengan ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung. Evaluasi juga dilakukan secara bersama-sama lewat ujian semester, ujian praktek dan ulangan kenaikan.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas X sama halnya dengan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya.

## **Catatan Lapangan 10** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 24 November 2010  
Jam : 12.05 WIB  
Lokasi : Mushola  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

### **Deskripsi Data:**

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Prahara ini berkaitan dengan efektivitas penilaian pembelajaran Fiqih di kelas X.

Data yang berhasil diperoleh adalah bahwa penilaian di kelas kurang berjalan dengan baik. Siswa kurang merespon ketika diberi pertanyaan oleh guru secara lisan. Begitu juga dengan teknik penilaian pemberian tugas individu. Banyak siswa yang tidak mengerjakan ketika diberi tugas individu.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka tidak memperdulikan nilai hasil belajarnya.

## **Catatan Lapangan 11**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 13 Januari 2011

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas X E

Sumber data : Nurulita Lidia Prasenta

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah siswa kelas X C. Dalam wawancara ini yang penulis tanyakan seputar keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih.

Data yang berhasil dikumpulkan adalah bahwa siswa paling males kalau suruh ngerjain tugas yang diberikan oleh guru. Dan lebih males lagi kalau disuruh ngerjain Lembar Kerja Siswa (LKS). Alasannya karena tugas yang diberikan oleh guru numpuk-numpuk. Jadi membuat siswa males ngerjainnya. Apalagi jika tugasnya sulit banget, dijamin tidak akan dikerjakan.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa selalu berfikir bahwa setiap tugas yang diberikan oleh guru itu merupakan sebuah beban yang menjenuhkan.

## **Catatan Lapangan 12**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 13 Januari 2011  
Jam : 10.10 WIB  
Lokasi : Ruang guru  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

#### **Deskripsi Data:**

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Prahara ini berkaitan dengan Efektifitas penggunaan metode ceramah dan pengembangan metode dalam pembelajaran Fiqih.

Data yang berhasil diperoleh yaitu, bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh kebanyakan pendidik. Metode ceramah menurut saya sudah terkesan membosankan dimata peserta didik, karena cenderung teoritis. Oleh karena itu pengembangan metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi saya kembangkan juga untuk menghindari kebiasaan saya memakai metode ceramah. Selain karena cenderung pasifnya peserta didik ketika memakai metode ceramah, saya pribadi sebenarnya juga kurang menyukai metode ceramah, karena tidak dapat mengetahui paham tidaknya peserta didik terhadap materi fiqih yang saya sampaikan.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya ketika guru hendak menggunakan metode dalam pembelajaran, guru benar-benar mempertimbangkan kondisi peserta didik di dalam kelas dan mencoba menggunakan metode yang dapat menciptakan suasana kelas sesuai dengan yang dikehendaki siswa, sehingga beliau lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan secara konkrit.



### **Catatan Lapangan 13** **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : 13 Januari 2011

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas X B

Sumber data : Penulis

#### **Deskripsi Data:**

Observasi yang dilakukan penulis berkaitan dengan implementasi pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X yang dilakukan oleh Bapak Rahmat Prahara.

Dari hasil observasi yang dapat diketahui sebagai berikut yakni, Materi yang diajarkan pada waktu itu berkaitan tentang ruang lingkup perawatan jenazah. Pada awal pembelajaran pendidik memulainya dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta didik. Sebelum masuk pada pembahasan materi Fiqih yang akan diajarkan, terlebih dahulu pendidik menyampaikan beberapa tujuan pembelajaran Fiqih yang akan dilaksanakan dengan menuliskannya dipapan tulis. Pada kesempatan itu metode yang dikembangkan adalah metode demonstrasi dan metode tanya jawab dengan media pendukung yang digunakan berupa media elektronik audio visual yang ditampilkan dengan menggunakan LCD Proyektor, Laptop, dan berbagai perlengkapan praktek perawatan jenazah (boneka jenazah, kain kafan, tali pocong). Langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran inti meliputi pemutaran video tentang perawatan jenazah (memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan). Sebelum video diputarkan, terlebih dahulu pendidik mengintruksikan kepada peserta didik agar menulis pertanyaan didalam kertas berkaitan dengan hal yang belum dipahami saat sedang mencermati video serangkaian tata cara perawatan jenazah yang ditampilkan. Setelah pemutaran video selesai pendidik memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan beberapa pertanyaan yang telah ditulis ketika mencermati video.

Selanjutnya siswa melakukan praktik tata cara perawatan jenazah secara langsung didepan kelas dengan menggunakan perlengkapan praktik perawatan jenazah yang sudah dipersiapkan. Praktik dilakukan secara bergantian antara peserta didik putra dan peserta didik putri. Ketika praktik berlangsung seraya guru mengarahkan dan menjelaskan secara mendalam tentang tata cara perawatan jenazah sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dituliskan peserta didik dalam kertas.

**Interpretasi:**

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru fiqih kelas X berupaya untuk meminimalisir penggunaan metode ceramah dengan memaksimalkan penggunaan metode tanya jawab dan metode demonstrasi yang didukung penerapannya dengan bantuan media perantara Laptop dan LCD untuk memaksimalkan aktivitas siswa didalam kelas, baik aktivitas gerak maupun aktivitas kreatif berfikir dalam memahami materi supaya siswa lebih cepat memahami materi-materi Fiqih yang telah diajarkan.

## **Catatan Lapangan 14**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 27 November 2010  
Jam : 10.15 WIB  
Lokasi : Ruang guru  
Sumber data : Drs. H. Rahamat Prahara

#### **Deskripsi Data:**

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Prahara ini berkaitan dengan proses penyampaian materi Fiqih dengan menerapkan metode pembelajaran yang didukung secara penuh oleh media pembelajaran.

Data yang berhasil terkumpul adalah bahwa Dalam menyampaikan materi fiqih tentang haji juga meminimalisir penggunaan metode ceramah dengan menerapkan pengembangan metode diskusi dan demonstrasi yang didukung dengan media audio visual yang ditampilkan dengan menggunakan Laptop dan LCD Proyektor. Langkah pertama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menampilkan foto slide didepan kelas yang berisi gambar-gambar serangkaian proses pelaksanaan ibadah haji ditanah suci mekah. Sebelum foto slide ditampilkan, siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Setelah melihat dan mencermati foto slide serangkaian proses pelaksanaan ibadah haji, masing-masing kelompok mendiskusikan dan membahas beberapa hal yang mereka cermati dari gambar serangkaian pelaksanaan ibadah haji yang telah ditampilkan. Bapak Rahmat meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain kemudian Bapak Rahmat mengklarifikasi. Selanjutnya beliau meminta setiap perwakilan kelompok tersebut untuk mendemonstrasikan serangkaian kegiatan ibadah haji didepan kelas serta menjelaskan setiap praktek kegiatan yang dilakukan. Pada kesempatan itu Bapak Rahmat meminta salah satu siswa untuk praktek cara menggunakan pakaian ihram di depan kelas. Sebelumnya Bapak Rahmat memperlihatkan terlebih dahulu gambar slide jama'ah haji yang sedang menggunakan

pakaian ihram kemudian siswa yang sudah ditunjuk baru mempraktekannya di depan kelas dengan menggunakan pakaian ihram yang sudah disiapkan oleh Bapak Rahmat Prahara.

**Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa peran media pendukung yang digunakan Bapak Rahmat Prahara benar-benar memberikan kontribusi dan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran Fiqih, juga mendukung secara optimal penerapan metode yang digunakan. Penggunaan metode demonstrasi yang didukung dengan bantuan media secara teknis dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat mempraktekannya dengan baik.

## **Catatan Lapangan 15** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 13 Januari 2011  
Jam : 11.45 WIB  
Lokasi : Ruang kelas X E  
Sumber data : Zainal Romadhon

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah siswa kelas X E. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan respon siswa mengenai pengaruh media dalam proses interaksi pembelajaran Fiqih.

Data yang berhasil terkumpul adalah bahwa Siswa kalau banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran sangat senang sekali. Apalagi belajarnya menggunakan banyak media, siswa menjadi lebih asik mengikuti pelajarannya. Dengan media juga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang diterangkan.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa secara aktif di kelas dapat membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Siswa menjadi tidak jenuh dan termotivasi untuk serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **Catatan Lapangan 16** **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : 13 Januari 2011  
Jam : 11.25 WIB  
Lokasi : Ruang kelas X F  
Sumber data : Penulis

### **Deskripsi Data:**

Hasil observasi pembelajaran Fiqih kelas X yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2011 juga dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media yang dilakukan oleh Bapak Rahmat Prahara. Pada saat itu pembelajaran berlangsung di ruang audio visual. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan presensi siswa. Materi yang diajarkan mengenai makanan dan minuman haram menurut syari'at Islam. Metode yang dikembangkan dengan media pendukung adalah metode tanya jawab. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan media audio visual yang ditampilkan menggunakan Laptop dan LCD. Ketika masuk pada penjelasan pokok materi guru menampilkan beberapa gambar-gambar minuman keras yang dianggap haram oleh syari'at Islam kemudian guru menjelaskannya secara lebih lanjut dengan menggunakan pengeras suara atau mixrofon. Setelah selesai menjelaskan materi pada kegiatan inti, selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa, dengan menuliskan pertanyaannya dilayar. Siswa diberi waktu untuk berfikir guna mencari jawaban dari pertanyaan yang telah ditampilkan di depan. Ketika ada siswa yang menjawab, guru menuliskan jawaban tersebut di Laptop dan ditampilkan dilayar agar siswa yang lain juga dapat mengingat-ingat jawaban temannya tersebut. Guru mengklarifikasi dan menjelaskan kembali tentang jawaban yang sudah disampaikan siswa.

**Interpretasi:**

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru dengan bantuan media lebih efektif dan lebih memudahkan guru dalam melakukan penilaian secara langsung di kelas. Siswa juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **Catatan Lapangan 17** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 27 November 2010  
Jam : 11.25 WIB  
Lokasi : Ruang guru  
Sumber data : Drs. H. Rahmat Prahara

### **Deskripsi Data :**

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Prahara ini berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi Bapak Rahmat Prahara dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media kelas X

Data yang berhasil dikumpulkan adalah bahwa secara teknis, kendala yang dihadapi berkaitan dengan tata ruang kelas yang kurang mendukung penggunaan media. Misalnya dalam penggunaan media visual yang ditampilkan dengan menggunakan laptop dan LCD, sangat menyulitkan ketika harus menata dan menempatkan layar LCD didepan kelas yang dapat dijangkau oleh seluruh siswa dalam kelas. Selain itu juga dalam penataannya terlalu memakan waktu yang cukup banyak.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas kurang mendukung pemakaian media. Penataan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi terlalu banyak memakan waktu pembelajaran.



## **Catatan Lapangan 18** **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : 24 November 2010  
Jam : 11.15 WIB  
Lokasi : Ruang kelas X B  
Sumber data : Ahmad Anaessaburi

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah siswa kelas X B. Wawancara yang dilakukan penulis berkaitan dengan respon siswa terhadap pengembangan metode berbasis media dalam pembelajaran Fiqih kelas X.

Data yang berhasil terkumpul adalah bahwa pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media yang dilakukan oleh Bapak Rahmat Prahara memang sangat bagus, sehingga menjadikan pembelajaran fiqih lebih efektif. Misalnya penggunaan boneka jenazah untuk praktek materi fiqih tentang perawatan jenazah dan menampilkan video praktik perawatan jenazah, akan tetapi media-media tersebut cenderung bersifat visual jadi kurang bisa diikuti oleh saya dan teman-teman difabel lainnya.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih tidak dapat dijangkau oleh siswa secara menyeluruh dan belum ada media pembelajaran fiqih yang secara khusus diterapkan untuk siswa-siswa berkebutuhan khusus (tunanetra).

## CURRUCULUM VITAE

Nama : Iswanto  
TTL : Blora, 03 Mei 1990  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Ds. Panolan RT 03/RW 02 Kec. Kedungtuban Kab. Blora  
Jateng  
Alamat di Jogja : Depok Babrik No. 50 A RT O3 RW 43 Stan Maguwoharjo  
Depok Sleman Yogyakarta  
Golongan Darah : AB  
No. HP : 018313774151  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Panolan Kedungtuban Blora Jateng 2001  
2. SMP N 2 Kedungtuban Blora Jateng 2004  
3. SMA N 1 Ngaho Bojonegoro Jatim 2007  
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sungguh-sungguhnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 29 Januari 2011

Penulis

Iswanto  
07410241